

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai manusia, manusia diciptkan oleh Allah Swt secara horizontal diciptakan untuk menjadi makhluk yang paling mulia diantara makhluk Allah lainya dan untuk menjadi seorang pemimpin bagi seluruh makhluk. Sedangkan secara vertikal manusia diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepadanya, manusia manakala bisa memerankan diri dari dua sisi itu yaitu secara horizontal sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan pemimpin bagi makhluk yang diciptakan oleh Allah dan diperintahkan untuk mengabdikan kepadanya maka manusia akan menjadi manusia seutuhnya (*insan kaamil*). Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS Az-zariyat ayat 56:

(وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ)

Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada ku (Allah SWT).*¹ Maksud dari ibadah secara bahasa adalah *taat, tunduk, pengabdian*. Berangkat dari arti ibadah secara bahasa Ibnu Taimiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan yang didalamnya ada unsur cinta dan ketaatan. Tanpa dua unsur tersebut maka tidak bisa diartikan sebagai ibadah dalam arti yang sebenarnya.²

Poin yang kedua adalah manusia sebagai pemimpin dimuka bumi sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 30 :

¹ Dewan Penyusun Al-Sofwah, *Mushaf Hilal*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), hal 523.

² Syakir Jamaludin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2008), hal 49.

(وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً)

Artinya : *Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepadaku para malaikat aku hendak menjadikan khalifah (Pemimpin, Penguasa).*³

Ibadah ditinjau dari segi ruang lingkupnya terbagi menjadi dua yaitu ibadah khusus dan ibadah umum. Pengertian dari ibadah khusus adalah sebuah ibadah yang ditentukan oleh nash seperti thaharah, sholat wajib dan sholat sunnah, puasa, zakat, haji dan lainnya. Sedangkan ibadah umum adalah semua perbuatan baik yang dilakukan karena niat Allah Swt seperti berdakwah, melakukan kebaikan dan sebagainya.⁴

Hal yang paling menarik dalam ibadah adalah menghidupkan *qiyamullail* (sholat Tahajud) sebagaimana Nabi Muhammad Saw, bersabda dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

(عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ وَ مَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ وَ تَكْفِيرٌ لِلْسَّيِّئَاتِ)

Artinya: *Hendaklah kalian mengerjakan shalat malam, karena sesungguhnya merupakan kebiasaan orang shalih sebelum kalian, qiyamullail merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah, pencegah perbuatan dosa, dan penghapus dosa.*⁵

³ Dewan Penyusun Al-Sofwah, *Mushaf Hilal...* hal. 6.

⁴ *Ibid.*, hal. 50.

⁵ Abu Hafizah, *Ensiklopedi Fiqih Islam*, (Ponorogo: Pustaka Al-Bayyinah, 2013), hal. 256.

Pemaparan hadits di atas adalah banyaknya manfaat apabila seorang hamba menghidupkan *qiyamullail* dikarenakan akan memberikan ketenangan jiwa karena diwaktu tengah malam yang hening merupakan waktu yang mustajab untuk meminta kepada Allah Swt. Melihat sejarah Nabi Muhammad Saw tidak pernah meninggalkan shalat tahajud hingga kaki beliau bengkok, kisah lainya adalah penakluk konstatinopel Sultan Muhammad Al-Fatih tidak pernah meninggalkan shalat tahajud dan memiliki sekitar 100 pasukan khusus yang tidak pernah meninggalkan shalat tahajud, ini yang menjadi pasukan inti dalam operasi penaklukan Konstatinopel. Pasukan yang tidak mundur ketika pasukan lain mundur bahkan pasukan yang membuka konstantinopel.⁶

Banyak sekali nash dalam al-Qur'an dan As-Sunnah yang menerangkan keutamaan ibadah *qiyamullail* (Shalat Tahajud) diantara keutamannya adalah termasuk mentaati Allah Swt melalui ibadah *nafileh*, sebagai calon penghuni surga, terpelihara dari gangguan-gangguan hal buruk, Allah Swt mengabulkan orang-orang yang berdo'a ditengah malam, mengampuni dosa-dosa, waktu yang mustajab untuk mengadu kepada Allah Swt.⁷ Dalam melaksanakan kebaikan pasti akan mengalami hambatan-hambatan, diantara hambatan dalam melaksanakan shalat tahajud adalah malas bangun untuk mengambil air wudhu karena dingin, susah bangun dikarenakan keadaan masih dingin, banyak melakukan begadang, tidak terlalu banyak makan, tidak terlalu malakukan aktifitas pada siang hari sehingga terlelap pada malamnya, tidak berdo'a pada

⁶ Syakir Jamaludin, *Kuliah Fiqih Ibadah...*, hal. 60.

⁷ [www. Salafy.or.id](http://www.Salafy.or.id), "*Indahnya Qiyamulail*", diakses pada kamis 28 Desember 2017, pukul 18.56.

malam hari sehingga gangguan syaitan ada pada dirinya, tidak berdzikir kepada Allah Swt.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, bahwa di Pondok Pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo menanamkan karakter disiplin *qiyamullail* pada santrinya dengan cara penanaman manfaat melaksanakan ibadah *qiyamullail* melalui ceramah singkat setelah shalat subuh dan shalat maghrib yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dan pengasuh secara bergantian, pemasangan alarm pada sudut kamar, memeriksa setiap kamar agar keseluruhan santri melaksanakan ibadah tersebut, adanya penanggung jawab setiap kamar untuk mengkoordinasi jalannya ibadah *qiyamullail*, adanya absen untuk evaluasi ibadah *qiyamullail*, lain dari pada itu berlakunya hukuman bagi santri melanggar dan pemberian hadiah bagi santri tertib sesuai dengan absen, sehingga menjadikan santri terbiasa dalam melaksanakan ibadah *qiyamullail*. Hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo.

⁸ Imam Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, (Depok : Zahira, 2008), hal. 14.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak penerapan strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pengasuh dalam menanamkan disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

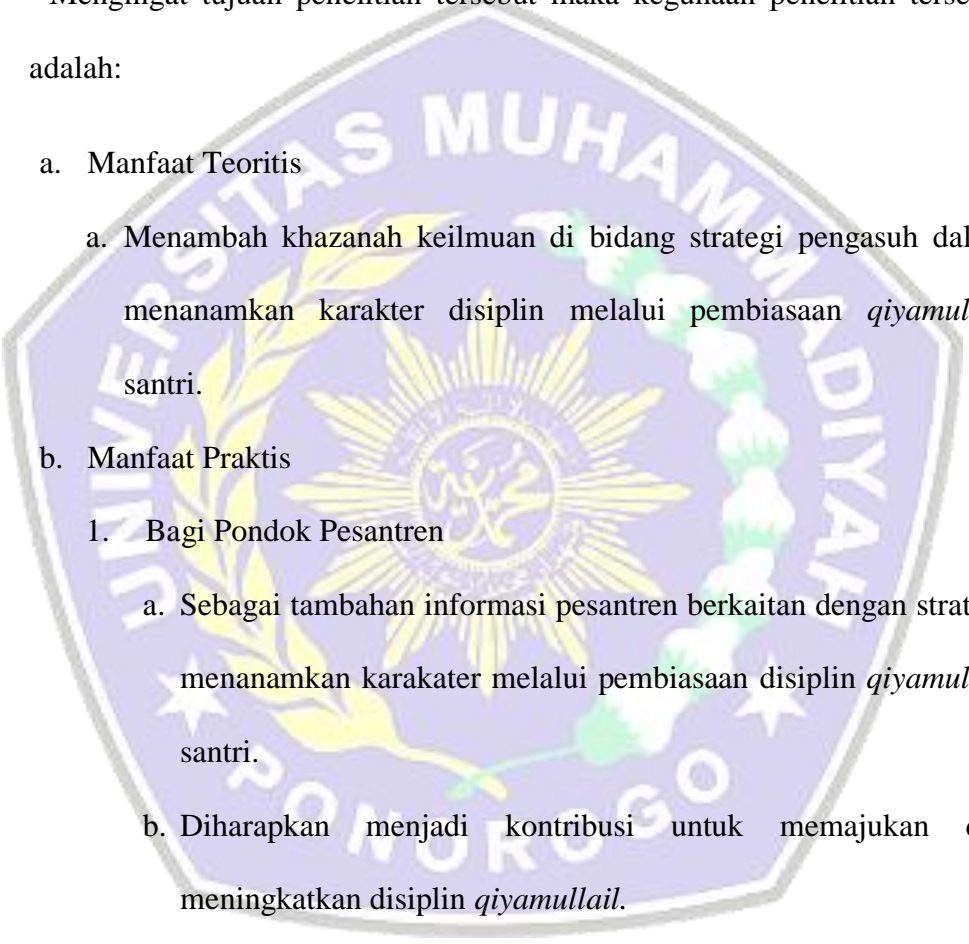
Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengasuh dalam melaksanakan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pengasuh dalam menanamkan disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan pencerahan dan motifasi bagi pondok pesantren lainya dalam strategi pengasuh menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan penelitian tersebut maka kegunaan penelitian tersebut adalah:

- 
- a. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan di bidang strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Sebagai tambahan informasi pesantren berkaitan dengan strategi menanamkan karakter melalui pembiasaan disiplin *qiyamullail* santri.
 - b. Diharapkan menjadi kontribusi untuk memajukan dan meningkatkan disiplin *qiyamullail*.
 - 2. Bagi santri
 - a. Sebagai tambahan informasi bagi santri akan manfaat menjalankan *qiyamullail*.
 - b. Sebagai motivasi santri untuk tetap *istiqomah* dalam menjalankan ibadah *qiyamullail*.

3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana untuk memperdalam keilmuan dan ikut serta berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.
4. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
 - a. Sebagai bahan informasi, bacaan dan koleksi tambahan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
 - b. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya.

E. Fokus Penelitian

Pada penelitian skripsi ini memfokuskan kajian skripsi pada :

1. Objek penelitian pada skripsi ini adalah Pimpinan pondok pesantren Darut Taqwa, Pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, wali santri dan santri.
2. Strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Datut Taqwa Jenangan Ponorogo.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca maupun peneliti, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan. Sehingga satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud dengan kebulatan adalah masing-masing bab dan subbab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, maksudnya tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, didalamnya berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan penelitian ini. Landasan teori yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi lokasi dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV berisi laporan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang pondok pesantren Darut Taqwa Jenangan Ponorogo meliputi: sejarah berdiri, visi, misi dan sapta jiwa pondok dan strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamullail* santri.

BAB V berisi penutup merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup.

